ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. TANI BHAKTI GUDANG TOKO YES BREBES

Hamidah Mu'tamaroh[1], Hetika[2], Anita Karunia[3]
[1,2,3] *Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama,*
Korespondensi email: hamidahmutamaroh@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES sudah sesuai dengan standar framework COSO (The Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission). Penelitian ini dilakukan karena PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES sering terjadi kehilangan atau ketidaksesuaian jumlah stok barang. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode wawancara, dokumentasi, dan angket pertanyaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan metode Champion. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES Brebes sebagian besar sudah sesuai dengan lima komponen pengendalian internal menurut framework COSO. Penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang sebesar 86,44% telah sesuai dengan framework COSO. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES Brebes masuk kategori sangat efektif.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Persediaan, Barang Dagang.

ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL OF MERCHANDISE INVENTORY AT PT. TANI BHAKTI WAREHOUSE TOKO YES BREBES

Abstract

This study aims to determine whether the application of internal control of merchandise inventory at PT. Tani Bhakti Warehouse Toko YES Brebes complies with the COSO (The Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission) framework standards. This research was conducted because PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES often occurs when there is a loss or mismatch in the number of items in stock. The type of this research was a case study. Data collection techniques were interviews, documentation, and questionnaires. The data analysis technique in this research was descriptive analysis. The types of data in this research were qualitative and quantitative. The technique to analyze the data is by using the champion method. The results showed that the implementation of internal control of merchandise inventory by PT. Tani Bhakti Warehouse Toko YES Brebes mostly complies with the five components of internal control according to the COSO framework. The implementation of internal control of merchandise inventory of 86.44% is in accordance with the COSO framework. This showed that the internal control of merchandise inventory at PT. Tani Bhakti Warehouse Toko YES Brebes is categorized as very effective.

Keywords: Internal Control, Inventory, Merchandise.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari setiap perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, dapat berkembang dan dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya. Dalam mencapai tujuan tersebut maka diperlukan manajemen yang memiliki tingkat efektifitas yang tinggi, efisiensi biaya, serta keekonomisan operasional.

Menurut Sambara (2018)[1], operasi yang berjalan secara hemat dan berdaya guna tanpa mengabaikan pencapaian tujuan perusahaan (hasil guna) akan mampu menghasilkan produk dengan harga pokok yang relatif lebih rendah dengan kualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Operasional perusahaan yang memiliki tingkat ekonomis yang tinggi akan menghasilkan produk dengan harga yang relatif lebih rendah. Harga yang relatif rendah tersebut dapat meningkatkan dan memaksimalkan nilai pelanggan tanpa mengganggu keuntungan yang diharapkan.

Persediaan merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur.. Menurut Warren (2005) dalam Alleonardo (2015)[2], persediaan digunakan untuk mengindikasikan barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam bisnis perusahaan dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu. Kelancaran dari aktivitas operasional perusahaan ini tergantung pada semua pihak perusahaan, terutama semua pihak yang berada di fungsi operasional perusahaan. Oleh karena hal itu, maka manajemen harus memiliki pengendalian internal yang memadai.

Menurut Peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 dalam Mamuaja (2016)[3]. Pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset, dan ketaatan terhadap undang-undang. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Ia berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Pengendalian internal biasanya bersumber pada kerangka pengendalian COSO. Definisi pengendalian internal menurut Arens (2006) dalam Dewi (2012)[4] adalah proses yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak mengenai pencapaian tujuan manajemen tentang reliabilitas pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Dalam hal ini sistem informasi akuntansi berperan untuk mendukung tujuan perusahaan dan menjadi keunggulan perusahaan yang kompetitif. Sistem informasi ini dibuat untuk mengurangi adanya resiko selisih, resiko kehilangan dan mencegah adanya kecurangan serta mengawasi bahwa semua aturan yang ditetapkan perusahaan sudah dilakukan dengan baik serta tepat.

Perusahaan dagang jenis retail harus memberi perhatian terhadap persediaan. Menurut Davinci (2009) dalam Kusuma (2015)[5], kata retail berasal dari bahasa Prancis retailier yang artinya memotong atau membagi dalam bagian yang lebih kecil. Dalam sebuah bisnis retail, persediaan menjadi suatu investasi yang sangat besar. Manajemen persediaan yang baik penting dilakukan agar bisnis retail menjadi produktif dan menguntungkan.

Toko YES merupakan perusahaan dagang retail yang telah menerapkan sebuah sistem informasi akuntansi yang berbasis komputerisasi dan manual untuk melakukan suatu kontrol pada persediaan barang dagang. Namun, Toko YES masih memiliki permasalahan di bagian persediaan yaitu sering terjadi selisih atau ketidaksesuaian antara persediaan fisik dengan stok yang ada di sistem komputer. Hal tersebut bisa saja terjadi karena pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang kurang memadai. Dari uraian tersebut maka perlu adanya analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang dan dibandingkan dengan pengendalian internal menurut framework COSO, karena COSO bisa diterapakan di perusahaan besar maupun kecil dan COSO bersifat fleksibel karena kriterianya bisa disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul "ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. TANI BHAKTI GUDANG TOKO YES BREBES".

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan dan menganalisis sehingga memberikan informasi dan gambaran yang jelas mengenai masalah yang ditetili.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Maret 2021.Penelitian dilakukan di PT. Tani Bhakti yang berlokasi di Brebes.

Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah tiga responden yang terdiri dari satu orang dari bagian penerimaan persediaan barang dagang, satu orang dari bagian stock control, dan satu orang dari bagian administrasi.

Jenis Data

1. Data Kualitatif

   Menurut Donatus (2016)[15] Data kualitatif mengacu pada kata "kualitas" yang berarti sifat, mutu, kadar, atau juga makna satu hal yang diamati, dilukiskan, dipahami dan dianalisis. Penelitian ini menggunakan data kualitatif yang berupa hasil analisis pengendalian internal atas persediaan barang di PT. Tani Bhakti gudang Toko YES.
2. Data Kuantitatif

   Pendekatan kuantitatif berarti data yang bersifat dijumlahkan atau dikumpulkan. Pada data kuantitatif terdapat proses memberi angka terhadap suatu fenomena atau kasus tertentu. Donatus (2016)[15]. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa hasil skoring atas hasil wawancara mengenai pengendalian internal atas persediaan barang di PT. Tani Bhakti gudang Toko YES dengan menggunakan metode Champion.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data. Menurut Arikunto (2010)[16] sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Data primer merupakan data yang berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara kepada pihak PT. Tani Bhakti gudang Toko YES.

2. Data sekunder merupakan data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui media internet yaitu berupa catatan atau laporan historis mengenai pengendalian internal menurut framework COSO yang telah dipublikasikan.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan subyek penelitian sehingga dapat diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Sambara (2018)[1]

Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan angket pertanyaan yang didalamnya terdapat perbandingan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang berdasarkan unsur *framework* COSO.

b. Dokumentasi

Menurut Lexy J. Moleong (2001:161) dalam Nazir (1988)[17] Studi dokumentasi yaitu mencari sumber data-data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

c. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Nazir (1988)[17]

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Nafi'ah (2016)[{18}] penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainsecara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata. Deskripsi kualitatif digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Sedangkan deskripsi kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa atau kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat. Fenomena dapat berupa bentuk, hubungan, karakteristik serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena.

Untuk dapat mengetahui jawaban dari rumusan masalah teknik analisis data yang digunakan yaitu:

a. Melakukan Survey Pendahuluan. Survei pendahuluan ini dilakukan pada awal pekerjaan dilokasi pekerjaan, yang bertujuan untuk memperoleh data awal sebagai bagian penting bahan kajian teknis dan bahan untuk pekerjaan selanjutnya.
b. Mendeskripsikan prosedur pengendalian persediaan barang dagang. Prosedur pengendalian persediaan barang dagang terdiri dari prosedur pengadaan barang, prosedur pembelian barang dagang, prosedur penerimaan barang dagang, prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran barang, dan prosedur stock opname.
c. Membandingkan kegiatan pengendalian persediaan barang dagang dengan tinjauan pustaka yang ada yaitu lima komponen pengendalian internal menurut COSO. Penulis menggunakan angket pertanyaan pengendalian internal yang sesuai dengan lima komponen pengendalian internal menurut COSO yang terlampir pada lampiran 1 .Penulis mencocokkan kesesuaian

antara penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang di perusahaan dengan penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang sesuai COSO. Menganalisis hasil perbandingan deskripsi data dengan tinjauan pustaka.

d. Menarik kesimpulan dari hasil analisis. Analisis perbandingan tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan angket pertanyaan, yaitu dengan menghitung total jawaban "Ya" dibagi total pertanyaan dikali seratus persen. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan seberapa besar penerapan yang dilakukan oleh perusahaan menurut *range persentase index* yang diterapkan metode Champion (1990):

Tabel 3.1 *Range Presentase Index*

Presentase	Kriteria
0% - 25%	Penerapan Tidak Efektif (No association or lowassociation)
26% -50%	Penerapan Kurang Efektif (Moderately low association)
51% -75%	Penerapan Cukup Efektif (Moderately high association)
76% 100%	Penerapan Efektif Sampai Sangat Efektif (High association (strength up to perfect))

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Prosedur Pemesanan Barang

Menurut Sambara (2018)[1] Prosedur pemesanan barang merupakan proses untuk memperoleh barang dalam pemenuhan kebutuhan. Proses pemesanan barang dilakukan langsung oleh pemilik PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES. Prosedur pemesanan barang menunjukkan awal adanya barang dagangan di PT.Tani Bhakti Gudang Toko YES.

Ada dua kondisi dalam prosedur pemesanan barang yaitu yang pertama supplier datang sendiri membawa produknya melakukan penawaran dan kondisi yang kedua adalah ketika pemilik perusahaan yang mencari sendiri informasi barang dagang.

2. Prosedur Pembelian Barang

Prosedur pembelian barang dagang merupakan proses pembelian barang kepada *supplier* untuk dijual. Prosedur pembelian barang dagang ini dilakukan langsung oleh pemilik PT. Tani Bhakti.

Pembelian barang dagang dilakukan setelah mendapat informasi dari bagian penjualan yang dimana selalu *stay* di toko untuk mengontrol barang yang ada di dalam toko. Informasi dari bagian penjualan kepada pemilik perusahaan adalah ketika barang yang di toko sudah mau habis atau menipis.. Pemilik perusahaan juga sering keliling toko dan jika melihat ada barang dagang yang kosong maka dilakukan pembelian.

3. Prosedur Penerimaan Barang

Prosedur penerimaan barang merupakan penerimaan barang yang telah dibeli oleh pemilik perusahaan dan diterima oleh bagian penjualan atau penerimaan barang. Penerimaan barang akan dilayani selama toko buka kecuali dihari Minggu. Berikut merupakan penjelasan mengenai prosedur penerimaan barang, yaitu :

1) *Supplier* harus membawa barang serta nota jumlah pesanan barang yang sebelumnya sudah dikonfirmasi dengan pemilik perusahaan. Pihak *Supplier* membawa nota dua rangkap, satu

rangkap untuk PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES sedangkan yang satunya untuk pihak *supplier*.Nota barang dagang terlampir pada lampiran 2. Jika supplier datang sendiri membawa produknya dan melakukan penawaran, bagian penjualan akan menghubungi pemilik perusahaan untuk mengonfirmasi berapa jumlah barang yang akan dibeli.

2) Bagian penjualan atau penerimaan barang akan melihat nota pembelian barang untuk melihat kepemilikan barang tersebut
3) Selanjutnya adalah bagian penjualan atau penerimaan barang akan membandingkan nota pembelian barang dengan jumlah fisik barang.
4) Kemudian jika tidak sama jenisnya maka akan ditolak barang tersebut atau jika lebih kuantitasnya maka barang yang kelebihan tersebut akan dikembalikan ke *supplier* kecuali ada konfirmasi dari pemilik perusahaan terlebih dahulu.
5) Jika sudah sesuai semuanya nota pembelian barang tersebut akan ditandatangani oleh pemilik perusahaan. Jika pemilik perusahaan tidak ada, nota ditanda tangani oleh pegawai yang memiliki wewenang tersebut.
6) Kemudian satu rangkap nota tersebut diberikan kepada *supplier* sebagai tanda terima barang dan satu rangkap lainnya dilaporkan ke bagian *Stock Controller.*
7) Bagian *stock controller* akan menginput barang yang masuk kedalam *database* pembelian tunai yang ada pada aplikasi penjualan khusus milik PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES *(Corsus)* berdasarkan barang serta Nota Pembelian Barang.
8) Nota tersebut yang sudah dilaporkan akan diarsipkan ke dalam map.

PT. Tani Bhakti sudah menerapkan sistem aplikasi database bernama Corsus. Dalam aplikasi ini terdapat berbagai fitur lengkap seperti faktur penjualan, faktur permbelian dan lain-lain. Untuk Gudang Toko YES PT. Tani Bhakti tidak mengeluarkan dokumen pesanan barang atau purchase order. Hal ini dikarenakan proses pemesanan dan pembelian barang dilakukan secara pribadi oleh pemilik perusahaan. Ketika barang pesanan datang akan diinput langsung ke fitur pembelian tunai. Untuk dokumen pembelian tunai dapat dilihat pada lampiran 3.

4. Prosedur Penyimpanan Barang

Prosedur penyimpanan barang merupakan proses setelah penerimaan barang untuk dilakukan penyimpanan barang tersebut dirak atau etalase. Barang akan masuk berdasarkan jenisnya. Contoh untuk Toko YES memiliki masing-masing etalase untuk setiap jenisnya seperti makanan manis, bumbu-bumbu pelengkap, aneka kerupuk, dsb. Penyimpanan barang juga dilakukan sistem *First In First Out* (FIFO). Barang yang masuk pertama akan diletakkan paling atas atau dipaling luar sehingga mudah diambil.

5. Prosedur Pengeluaran Barang

Prosedur Pengeluaran Barang ini dilakukan oleh Bagian penjualan atau kasir. Pada proses pengeluaran barang di Toko YES, PT. Tani Bhakti menggunakan fitur penjualan tunai pada aplikasi *database Corsus*. Prosedur Pengeluaran Barang ini berdasarkan permintaan dari Pihak *Customer.* Dokumen pengeluaran barang dapat dilihat pada lampiran 4 berikut merupakan penjelasan mengenai prosedur pengeluaran barang, yaitu sebagai berikut:

1) Pihak *customer* mengambil sendiri

barang-barang yang akan dibeli kemudian diserahkan kekasir untuk kemudian dihitung.

2) Bagian penjualan atau kasir mendisplay jenis dan jumlah barang kedalam penjualan tunai yang ada disistem aplikasi database Corsus.
3) Kemudian bagian penjualan atau kasir akan menerbitkan dokumen penjualan tunai.

6. Prosedur Stock Opname

Menurut Sambara (2018)[1] *Stok opname* adalah kegiatan perhitungan fisik persediaan yang ada di dalam toko atau gudang. *Stock opname* dilakukan oleh *stock controller* yang dibantu bagian penjualan. PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES melakukan *stock opname* tiga bulan sekali. berikut merupakan penjelasan mengenai prosedur *stock opname* :

1) Bagian *stock controller* akan mengeluarkan dokumen *stock opname* yang dapat dilihat pada lampiran 5 dan diberikan juga ke bagian penjualan atau kasir.
2) Kemudian bagian *stock controller* dan bagian penjualan akan menghitung jumlah fisik persediaan barang dagang.
3) Setelah dihitung maka bagian stock controller akan membandingkan dengan *database* perusahaan mengenai persediaan barang perusahaan berdasarkan dokumen stock opname tersebut.
4) Jika terdapat selisih kurang maka bagian *Stock controller* serta bagian penjualan mencari barang tersebut, jika tidak ditemukan maka akan dikomunikasikan dengan pemilik perusahaan untuk dilakukan pengambilan keputusan tetapi biasanya keputusannya dianggap sebagai kerugian perusahaan.
5) Kemudian *stock controller* akan menyesuaikan stok akhir berdasarkan stok *real* barang dan mendokumentasikannya ke dalam *database* PT. Tani Bhakti yang ada didalam komputer. Dokumen penyesuaian dapat dilihat pada lampiran 6.

Pembahasan

1. Analisis Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan *framework* COSO

Analisis penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dilakukan dengan wawancara terhadap pihak-pihak yang menangani persediaan barang dagang. Observasi untuk melihat secara langsung mengenai pengendalian persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES, dan melakukan dokumentasi dokumen-dokumen mengenai pengendalian persediaan barang dagang yang bisa dilihat pada lampiran. Analisis perbandingan pengendalian internal atas persediaan barang dagang menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan menurut *framework* COSO penulis menggunakan angket pertanyaan yang dilakukan ketika wawancara. Jawaban hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada lampiran. Penulis akan melakukan rekap atas hasil angket pertanyaan wawancara yang disajikan dalam Tabel 4.1 . Kategori pada tabel 4.1 dirumuskan berdasarkan kriteria menurut Champion (1990).

Tabel 4.1 Rekap Angket Pertanyaan Wawancara

No	Komponen Pengendalian Internal	Jawaban		Total	Skor (%)	Kategori
		Ya	Tidak			
1	Lingkungan Pengendalian	15	2	17	88,23	Sangat efektif
2	Penilaian Resiko	8	2	10	80	Sangat efektif
3	Aktivitas Pengendalian	17	3	20	85	Sangat efektif
4	Informasi dan Komunikasi	6	1	7	85,71	Sangat efektif
5	*Monitoring*	5	0	5	100	Sangat efektif
Total		51	8	59	86,44	Sangat efektif

Pada tabel 4.1 total skor sebesar 86,44%, berdasarkan kriteria Champion (1990) ini menunjukkan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dikategorikan sangat efektif. Akan tetapi, PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dalam menerapkan pengendalian internal atas persediaan barang dagang masih belum sempurna. Terdapat beberapa hal yang belum sesuai dengan *framework* COSO dan perlu untuk diperbaiki.

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan sikap seluruh anggota perusahaan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di perusahaan tersebut. Menurut Tabel 4.1 tingkat keefektifan pada komponen lingkungan pengendalian oleh PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES sebesar 86,44% yang mana masuk kategori sangat efektif, namun sebesar 13,56% tidak sesuai dengan pengendalian internal atas persediaan menurut *framework* COSO. Pembahasan mengenai perbandingan penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang komponen lingkungan pengendalian menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan pengendalian internal menurut *framework* COSO diringkas dan disajikan dalam Tabel 4.2

Tabel 4.2 Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Komponen Lingkungan Pengendalian

No	Pengendalian Internal berdasarkan *framework* COSO	Pengendalian Internal berdasarkan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES	Keterangan
1	Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika - Menetapkan standar perilaku - Mengevaluasi kepatuhan terhadap standar perilaku - Menindaklanjuti penyimpangan secara	Nilai etika dalam PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES berbentuk peraturan yang dikomunikasikan pada seluruh karyawan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES.	Hal ini sesuai dengan *framework* COSO.

	tepat		
2	Dewan komisaris dan komite audit independen terhadap manajemen dan melaksanakan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal	PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES tidak memiliki komite audit dalam melakukan pengawasan pada perusahaan, akan tetapi pengawasan keseluruhan perusahaan dilakukan oleh komisaris atau pemilik dari PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES.	Hal ini sesuai dengan *framework* COSO, karena Toko YES yang merupakan anak perusahaan dari PT. Tani Bhakti termasuk perusahaan yang tidak terlalu besar sehingga belum membutuhkan komite audit
3	Perusahaan menetapkan pengawasan struktur, pelaporan, kewenangan dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan -Membentuk struktur organisasi -Menetapkan jalur pelaporan, pemberian, dan pembatasan kewenangan dan tanggung jawab dalam bentuk job description	Meskipun PT. Tani Bhaki Gudang Toko YES memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas tetapi tidak terdapat struktur organisasi yang tertulis secara resmi.	Hal ini tidak sesuai dengan *framework* COSO
4	Perusahaan menunjukkan adanya komitmen untuk merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu atau karyawan yang kompeten.	Adanya *training* untuk karyawan baru dalam penerapan tugas dan tanggung jawab -Adanya *training upgrading* setiap karyawan secara bergantian.	Hal ini sesuai dengan *framework* COSO

Tabel 4.2 menunjukkan perbandingan pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang dilakukan oleh PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan pengendalian internal atas persediaan berdasarkan *framework* COSO, pembahasan dan penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perusahaan menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai- nilai etika

Perusahaan memiliki peraturan yang didalamnya terkandung standar etika yang harus dilakukan oleh seluruh karyawan. Peraturan tersebut

dikomunikasikan secara langsung oleh komisaris atau pemilik dengan karyawan pada saat perekrutan. Setiap pagi pemilik melakukan *briefing* pagi untuk mengkomunikasikan beberapa peraturan secara garis besar kepada tiap karyawan. Jika diketahui ada karyawan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan tersebut akan diberikan peringatan oleh pemilik.

b. Dewan komisaris dan komite audit independen terhadap manajemen dan melaksanakan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal

PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES tidak memiliki komite audit yang berperan untuk pengawasan secara independen terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal. Dalam hal pengawasan terhadap perusahaan secara keseluruhan dilakukan oleh komisaris atau pemilik dari PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES bersama dengan Direktur. Hal tersebut sesuai dengan framework COSO, karena Toko YES yang merupakan anak perusahaan PT. Tani Bhakti termasuk perusahaan yang tidak terlalu besar, sehingga belum memerlukan komite audit.

c. Manajemen menetapkan dengan pengawasan struktur, jalur pelaporan, kewenangan dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan

Struktur organisasi berguna untuk menunjukan kemampuan suatu entitas dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan pemantauan aktivitas perusahaan tersebut.

Meskipun PT. Tani Bhaki Gudang Toko YES memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas tetapi tidak terdapat struktur organisasi yang tertulis secara resmi. Selain itu, divisi-divisi dalam pembagian tugas juga masih kurang. Hal ini tidak sesuai dengan *framework* COSO.

d. Organisasi menunjukkan adanya komitmen untuk merekrut, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten

Pemilik perusahaan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES memegang tugas dan tanggung jawab untuk mengurusi semua yang berkaitan dengan karyawan mulai dari perekrutan sampai dengan pemutusan kerja. Prosedur perekrutan dilakukan beberapa tahap yaitu interview yang dilakukan langsung oleh pemilik perusahaan. Pada saat penerimaan karyawan terdapat persayaratan kepribadian yang harus dimiliki oleh calon karyawan adalah bisa bekerja sama dalam tim, jujur, ramah, komunikatif, memiliki integritas dan loyalitas yang tinggi, mampu bekerja dibawah tekanan, dan berorientasi pada kualitas dan hasil kerja yang prima. Penerimaan karyawan yang dibidang pengelolaan dan pengendalian persediaan barang dagang memiliki persyaratan keahlian, yaitu sebagai berikut:

1) Pendidikan minimal SMA
2) Mampu mengoperasikan program komputer (*Ms. Office*, dll)
3) Sehat jasmani dan rohani

Pelatihan dilakukan untuk karyawan baru mengenai penerapan tugas dan wewenang. Perusahaan pernah melakukan pelatihan upgrading

pada karyawan tidak secara konsisten atau diwaktu yang tidak tentu. Perusahaan juga melakukan rapat untuk membahas mengenai operasional perusahaan tetapi diwaktu yang tidak tentu.

2) Penilaian Resiko

Perusahaan memiliki risiko yang terkait dengan internal maupun eksternal. Penilaian risiko dilakukan supaya perusahaan mampu mengatasi risiko tersebut jika risiko benar-benar tersebut terjadi di perusahaan.

Menurut tabel 4.1 komponen penilaian risiko memiliki tingkat keefektifan sebesar 80% dan termasuk kategori efektif. Namun sebesar 20% tidak sesuai dengan COSO framework (2013). Pembahasan mengenai perbandingan penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang komponen penilaian risiko menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan COSO framework (2013) diringkas dan disajikan dalam tabel 4.3

Tabel 4.3 Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Komponen Penilaian Risiko

No.	**Pengendalian Internal berdasarkan COSO**	**Pengendalian Internal berdasarkan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES**	**Keterangan**
1.	Perusahaan mengidentifikasi risiko dan menganalisa risiko untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola	1. Identifikasi risiko a. Pembelian yang berlebihan atau kekurangan b. Penerimaan barang yang tidak sesuai c. Kesulitan mencari barang 2. Pengelolaan risiko a. Penetapan tingkat maksimum dan tingkat minimum persediaan b. Pengecekan penerimaan barang dua kali. c. Menyimpan barang sesuai dengan jenisnya	Hal ini sesuai dengan *framework* COSO
2.	Perusahaan mempertimbangkan potensi kecurangan atas kehilangan dan ketidaksesuaian persediaan	PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES tidak terlalu memperhatikan potensi kecurangan yang terkait dengan persediaan seperti kehilangan dan penggelapan persediaan	Hal ini tidak sesuai dengan COSO Framework

Tabel 4.3 menunjukkan perbandingan pengendalian internal atas persediaan barang dagang komponen penilaian risiko yang dilakukan oleh PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan pengendalian internal atas persediaan berdasarkan *framework* COSO, pembahasan dan penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Organisasi mengidentifikasi risiko dan menganalisa risiko untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola

Risiko yang terkait dengan lingkungan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES terkait pengelolaan dan pengendalian persediaan, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelian barang terdapat risiko pembelian persediaan yang terlalu banyak, risiko pembelian persediaan yang terlalu sedikit, keterlambatan pesanan barang dari *Supplier*. Dalam hal ini, perusahaan menentukan tingkat maksimum dan minimum pembelian persediaan namun di beberapa kondisi bisa terjadi tidak mengikuti kebijakan tingkat maksimum dan minimum tersebut misalnya ketika diwaktu liburan atau hari-hari besar seperti Lebaran, Hari Natal dan lain-lain bisa saja pemesanan barang menjadi lebih banyak karena adanya peningkatan permintaan dari konsumen.
2. Risiko penerimaan barang yang tidak sesuai diatasi dengan penerimaan barang harus diperiksa dengan membandingkan barang yang datang, dengan Nota Pembelian Barang. Jika tidak sesuai seperti barang yang diterima lebih, tidak sesuai jenisnya dengan pesanan tanpa pemberitahuan sebelumnya dari komisaris atau pemilik maka barang tersebut ditolak dan dikembalikan ke Supplier.
3. Perusahaan dalam mengatasi kesulitan mencari barang adalah dengan menyimpan barang yang dirak atau etalase berdasarkan jenisnya sehingga memudahkan dalam pencarian barang.

b. Perusahaan mempertimbangkan potensi kecurangan atas kehilangan dan ketidaksesuaian persediaan

Penilaian risiko kecurangan bisa saja terjadi dan tidak dapat dihindari. Jika risiko kecurangan tersebut tidak mendapat perhatian maka risiko tersebut dapat menjadi penghambat pencapaian tujuan perusahaan. Perusahaan tidak memberi perhatian terhadap risiko kecurangan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan. Risiko-risiko kecurangan yang terkait dengan pengendalian persediaan adalah kehilangan dan penggelapan persediaan.

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian meliputi anggota yang kompeten, pemisahan tugas untuk kegiatan yang terkait, penyimpanan aset dan operasional perusahaan.

Tabel 4.1 mununjukan bahwa komponen aktivitas pengendalian memiliki tingkat keefektifan sebesar

85% dan masuk kategori sangat efektif. PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES telah berusaha untuk melakukan pengendalian internal atas persediaan barang dagang secara efektif namun sebesar 15% menunjukkan penerapan pengendalian internal atas persedan komponen aktivitas pengendalian tidak sesuai dengan *framework* COSO.

Pembahasan mengenai perbandingan penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang komponen aktivitas pengendalian menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan framework COSO diringkas dan disajikan dalam tabel 4.4

Tabel 4.4 Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Komponen Aktivitas Pengendalian

No.	Pengendalian Internal berdasarkan COSO	Pengendalian Internal berdasarkan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES	Keterangan
1.	Perusahaan mengembangkan aktivitas pengendalian : 1. Pemisahan tugas 2. Otorisasi yang tepat atas aktivitas pengendalian 3. Dokumen dan pencatatan yang tepat 4. Pengendalian Fisik	1. PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES sudah melakukan pemisahan tugas dengan baik. 2. Adanya pembatasan akses database, hanya pihak yang memiliki wewenang yang dapat mengakses database. 3. Perusahaan tidak memiliki dokumen pesanan barang dan digantikan dengan nota pembelian barang. Hal ini dikarenakan proses pemesanan barang dilakukan secara pribadi oleh pemiliki perusahaan. 4. Pengamanan aset perusahaan sudah ada CCTV di gudang.	Hal ini tidak sesuai dengan *framework* COSO karena masih terdapat dokumen yang tidak ada yaitu dokumen pesanan barang.
2.	Perusahaan mengembangkan kegiatan pengendalian memalui teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan. Perusahaan memiliki	Dalam mengembangkan kegiatan pengendalian, perusahaan sudah menggunakan teknologi yang memadai. Seluruh kegiatan operasional yang berhubungan dengan penjualan sudah berbasis komputerisasi. Selain itu, perusahaan juga memiliki peralatan pemindai kode bar. Namun tidak	Hal ini tidak sesuai dengan *framework* COSO

	peralatan pemindai kode bar dalam aktivitas yang berkaitan dengan persediaan	semua item barang pada perusahaan memiliki *barcode* pada kemasannya.	
3.	Perusahaan menerapkan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan beberapa prosedur terkait dengan persediaan.	PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES memiliki prosedur pengendalian persediaan meliputi prosedur pemesanan barang, prosedur pembelian barang, prosedur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran barang, dan prosedur *Stock Opname*	Hal ini sesuai dengan *framework* COSO

Tabel 4.4 menunjukkan perbandingan pengendalian internal atas persediaan komponen aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan pengendalian internal atas persediaan berdasarkan framework COSO, pembahasan dan penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut

a. Perusahaan mengembangkan aktivitas pengendalian

Kegiatan pengendalian yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk mendukung tercapainya tujuan adalah sebagai berikut:

1. Pemisahan tugas

   Perusahaan telah melakukan pemisahan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Seluruh karyawan melakukan seluruh tugas dan tanggung jawab.

2. Otorisasi yang tepat atas aktivitas pengendalian

   Perusahaan melakukan pembatasan akses dengan cara membuat *username* dan *password* yang berbeda untuk semua admin sehingga admin hanya bisa mengakses *database* yang terkait aktivitas transaksinya sendiri.

3. Dokumen dan pencatatan yang tepat

   PT. Tani Bhakti Gudang TokoYES sudah memiliki dokumen yang terkait dengan prosedur pengendalian persediaan. Namun, ada satu dokumen yang tidak dimiliki yaitu dokumen pesanan barang. Hal ini dikarenakan prosedur pemesanan barang dilakukan secara pribadi oleh pemilik perusahaan. Akan tetapi hal ini tidak menghambat aktivitas maupun tujuan perusahaan. Sedangkan Pencatatan mengenai persediaan dilakukan oleh bagian Akuntansi yang sebelumnya telah di*input* kedalam *database* perusahaan.

4. Pengendalian Fisik

   PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES sudah memiliki sistem

pengamanan untuk menjaga aset perusahaan terutama persediaan barang dagang yang digudang berupa CCTV.

b. Perusahaan mengembangkan kegiatan pengendalian memalui teknologi untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan

Dalam mengembangkan kegiatan pengendalian, PT. Tani Bhakti sudah menggunakan teknologi yang memadai. Seluruh kegiatan operasional yang berhubungan dengan penjualan sudah berbasis komputerisasi. Perusahaan juga memiliki peralatan pemindai kode bar dalam aktivitas yang berkaitan dengan persediaan. Hal ini sudah sesuai dengan standar *framework* COSO. Namun sangat disayangkan tidak semua item barang pada PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES kemasannya memiliki *barcode*. Setiap item barang memiliki kodenya masing-masing. Meskipun terdapat fitur pencarian nama item barang, tetapi bagian penjualan terkadang masih kurang teliti. Hal ini merupakan salah satu faktor kesalahan bagian penjualan pada saat men*display* barang belian *customer.*

c. Perusahaan menerapkan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan beberapa prosedur

PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES menerapkan prosedur pengendalian persediaan. Prosedur pengendalian persediaan tersebut meliputi ; prosedur pemesanan barang, prosedur pembelian barang, prosedur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran barang, dan prosedur Stock Opname.

4) Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan sistem yang memungkinkan perusahaan memperoleh informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasi keuangan yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Menurut tabel 4.1 komponen informasi dan komunikasi memiliki tingkat keefektifan sebesar 85,71% dan termasuk kategori sangat efektif. Pembahasan mengenai perbandingan penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang komponen informasi dan komunikasi menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan *framework* COSO diringkas dan disajikan dalam Tabel 4.5

Tabel 4.5 Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Komponen Informasi dan Komunikasi

No.	**Pengendalian Internal berdasarkan COSO**	**Pengendalian Internal berdasarkan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES**	**Keterangan**
1.	Perusahaan menghasilkan dan menggunakan informasi untuk mendukung kegiatan pengendalian	PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES memiliki aplikasi penjualan khusus bernama *Corsus* yang didalamnya terdapat	Hal ini sesuai dengan *framework* COSO.

	persediaan. Penggunaan teknologi informasi dalam penerapan pengendalian internal.	*database* yang berisi semua informasi mengenai PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES termasuk mengenai transaksi pengendalian persediaan.	
2.	Perusahaan mengkomunikasikan informasi termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal. Perusahan menerapkan komunkasi secara profesional di kantor.	Tidak semua karyawan di PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES mendapat informasi termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Tanggung jawab karyawan hanya dikomunikasikan melalui lisan dan tidak ditulis resmi dibuku panduan atau pelatihan.	Hal ini tidak sesuai dengan *framework* COSO.
3.	Perusahaan mengkomunikasikan dengan pihak eksternal mengenai persoalan pengendalian internal atas persediaan barang dagang.	Perusahaan mengkomunikasikan persoalan kepada pihak eksternal yang bersangkutan dengan persoalan tersebut misalnya jika persediaan menumpuk digudang maka perusahaan akan mengkomunikasikan ke *supplier* barang tersebut untuk tidak melakukan pembelian selanjutnya.	Hal ini sesuai dengan *framework* COSO.

Tabel 4.5 menunjukkan perbandingan pengendalian internal atas persediaan barang dagang komponen informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan pengendalian internal berdasarkan framework COSO, pembahasan dan penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan menghasilkan dan menggunakan informasi untuk mendukung kegiatan pengendalian persediaan

Penggunaan teknologi informasi komunikasi akan mempermudah pekerjaan dan membuat suatu informasi lebih akurat karena tingkat kesalahan yang lebih kecil. PT. Tani Bhakti Gudag Toko YES sudah menggunakan teknologi informasi dalam penerapan pengendalian persediaan atas persediaan barag dagang. Perusahaan menggunakan aplikasi penjualan khusus bernama *Corsus* yang didalamnya terdapat *Database* perusahaan berisi seluruh informasi yang terkait dengan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES termasuk mengenai pengendalian atas persediaan barang dagang..

b. Perusahaan mengkomunikasikan informasi termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal

Komunikasi yang efektif harus meluas ke seluruh perusahaan dimana seluruh pihak harus menerima pesan yang jelas dari komisaris atau pemilik yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan. Namun tidak semua karyawan di PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES mendapat informasi termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian internal. Hanya pihak-pihak tertentu yang mendapatkan informasi. Tanggung jawab karyawan juga hanya dikomunikasikan melalui lisan dan tidak ditulis resmi dibuku panduan atau pelatihan. Hal ini tidak sesuai dengan standar framework COSO.

c. Perusahaan mengkomunikasikan dengan pihak eksternal mengenai persoalan pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

Perusahaan selalu mengkomunikasikan kepada pihak eksternal terkait hal pengendalian internal atas persediaan baang dagang. Misalnya barang yang menumpuk karena permintaan konsumen yang tidak terlalu banyak maka perlu dikomunikasikan dengan supplier bahwa untuk pembelian selanjutnya tidak dilakukan.

5) Monitoring

Monitoring atau pemantauan merupakan proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian internal perusahaan. Menurut tabel 4.1 komponen monitoring memiliki tingkat keefektifan yang paling tinggi sebesar 100% dan termasuk kategori sangat efektif. Pembahasan mengenai perbandingan penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang komponen *monitoring* menurut PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan *framework* COSO diringkas dan disajikan dalam tabel 4.6.

Tabel 4.6 Perbandingan Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Komponen Monitoring

No.	**Pengendalian Internal berdasarkan COSO**	**Pengendalian Internal berdasarkan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES**	**Keterangan**
1.	Perusahaan	Seluruh	Hal ini sesuai

	melakukan penilaian berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah pengendalian internal berfungsi baik. Perusahaan juga melakukan *Monitoring*/ pengawasan atas persediaan secara berkala	karyawan PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES melakukan pengawasan terhadap aktivitas operasional perusahaan secara berkala. Terdapat pihak yang melakukan pengecekan dan pengawasan secara independen yaitu bagian *stock controller*.	dengan *framework* COSO
2.	Perusahaan mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif. Pihak yang berwenang akan langsung melakukan tindakan korektif jika ditemukan pengendalian internal atas persedian yang tidak efisien dan efektif	Jika terdapat tindakan penyimpangan maka bagian *stock controller* akan langsung mengkomunikasikan ke bagian penjualan atau kasir untuk diambil tindakan. Biasanya dilakukan rapat membahas permasalahan tersebut dan bagaimana kebijakan untuk mengatasinya.	Hal ini sesuai dengan *framework* COSO.

Tabel 4.6 menunjukkan perbandingan pengendalian internal atas persediaan barang dagang komponen *monitoring* yang dilakukan oleh PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan pengendalian internal atas persediaan berdasarkan *framework* COSO, pembahasan dan penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perusahaan melakukan penilaian berkelanjutan dan/atau terpisah untuk memastikan apakah pengendalian internal berfungsi baik. Perusahaan juga melakukan *monitoring* atas persediaan secara berkala

Monitoring diperlukan sebagai penilaian kualitas kinerja pengendalian internal atas persediaan barang dagang. PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES melakukan monitoring secara berkala. Perusahaan juga melakukan

pengecekan dan pengawasan secara independen yaitu oleh bagian *stock controller*. *Monitoring* dilakukan oleh seluruh karyawan dan saling melakukan pengawasan terhadap satu sama lain.

b. Perusahaan mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif.

Jika terdapat tindakan penyimpangan maka bagian stock controller akan langsung mengkomunikasikan ke bagian penjualan atau kasir untuk diambil tindakan. Biasanya dilakukan rapat membahas permasalahan tersebut dan bagaimana kebijakan untuk mengatasinya. Misalnya ada penjualan barang A yang ternyata pada stok sistem komputernya sudah kosong. Sehingga diketahui bahwa sebelumnya terdapat kesalahan men*display* barang pada saat transaksi penjualan yang mengakibatkan adanya selisih jumlah stok barang. Maka perlu diambil tindakan apakah ada transaksi yang harus dibetulkan dengan konsekuensi yang harus diterima oleh bagian penjualan. Biasanya jika ada transaksi yang dibetulkan maka total penjualan akan berubah bisa kurang uang atau lebih uang tergantung harga barang yang tertukar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil perbandingan penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan *framework* COSO maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sudah sesuai dengan penerapan pengendalian internal atas persediaan berdasarkan *framework* COSO. Jawaban angket pertanyaan wawancara dari 59 pertanyaan yang disesuaikan dengan *framework* COSO sebanyak 86,44% menjawab “Ya” yang merupakan masuk kategori sangat efektif. Sedangkan sebanyak 13,56% menunjukan ketidaksesuaian penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan *framework* COSO. Hal ini dapat dibuktikan dengan :

1) Tidak adanya struktur organisasi yang ditulis secara resmi.
2) Pembagian divisi-divisi dalam aktivitas operasional perusahaan yang masih kurang.
3) Tidak adanya dokumen pesanan pembelian.
4) Meskipun perusahaan memiliki alat pemindai *barcode*, tetapi tidak semua item barang dagang memilik *barcode* pada kemasannya.
5) Tidak adanya penilaian kecurangan terkait kehilangan dan ketidaksesuaian persediaan barang dagang.

Tidak semua pihak mendapat informasi mengenai tanggung jawab terkait pengendalian persediaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun saran-saran bagi perusahaaan yang mungkin berguna dalam penerapan pengendalian internal atas persediaan barang serta untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1) Membuat struktur organisasi yang tepat dan

resmi.

2) Perusahaan melakukan pemisahan tugas secara merata dengan menambahkan divisi-divisi didalam struktur perusahaan.
3) Sebaiknya perusahaan mengeluarkan dokumen pemesanan barang guna menghindari risiko penipuan, sehinggga dapat menimimalisir kerugian.
4) Sebaiknya semua item barang memiliki *barcode* agar pada saat men*display* barang tidak terjadi kesalahan tertukarnya item barang.
5) Perusahaan memberikan penilaian kecurangan terkait kehilangan dan ketidaksesuaian persediaan.

Sebaiknya perusahaan menyampaikan informasi kepada seluruh pihak mengenai tanggung jawab terkait pengendalian persediaan. Hal ini bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak yang terlibat lainnya dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Sambara, Thalia Amanda (2018). *Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di PT. XYZ*).. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

[2] Alleonardo, C Hasnami. (2015). Analisis Metode Penilaian Harga Pokok *Persediaan Barang Dagang Pada CV Setia Jaya Palembang*. Skripsi. Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

[3] Mamuaja, Brejita. (2016). Analisis Efektifitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Pendapatan Kota Manado. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 4 (1).

[4] Dewi, Sarita Permata. (2012). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan SPBU Yogyakarta (Studi Kasus Pada SPBU Anak Cabang Perusahaan RB. Group). Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen 1 (1).

[5] Kusuma, Nindy Inggar. (2015). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Pertani Boyolali. Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

[6] Mujiati, Hanik. (2013). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun. Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi 12 (1.)

[7] Safitri, Hilya May. (2015). Analisis Pengendalian Intern Atas Pelaksanaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit PHC Surabaya. E-Journal Akuntansi “EQUITY” 1 (2).

[8] Sumarauw, Jacky S.B & Enggar Paskhalis Lahu. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan pada Dunkin Donuts Manado. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 5 (3).

[9] Banjal, Andreas Panda. (2019). Sistem Penilaian Persediaan an Pengaruhnya Dalam Menentukan Harga Jual Barang Dagangan PT. Sinar Rejeki Baru. STIESIA Surabaya.

[10] Tamodia, Widya. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 1 (3).

[11] Tuerah, Michel Chandra. (2015). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna Pada CV. Golden KK. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 2 (4).

[12] Nurdiansyah, Muhammad. (2018). Penerapan Audit Manajemen Untuk Meningkatkan Fungsi Pengendalian Persediaan. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA) 7 (9).

[13] Nurjanah, Siti. (2013) . Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Wulan Salatiga. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro.

[14] Azidin, Nasrul. (2019). Perbandingan Bisnis Antara Ritel Modern Dan Ritel Tradisional (Studi Kasus Alfamart dan Indomaret Terhadap Toko Kecil di Sekitarnya Desa Sido Mukti. Gedung Aji Baru, Tulang Bawang). Skripsi. Jurusan Ekonomi Syari'ah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Intstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

[15] Donatus, Sermada Kelen. (2016). Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial : Titik Kesamaan dan Perbedaan. Studia Philosophica Et Theologica. Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana. Malang.

[16] Arikunto, Suharsimi. (2010). Metode Penelitian. Rineka Cipta. Jakarta.

[17] Nazir, Moh. (1988). Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.

[18] Nafi'ah, UH. (2016). BAB III Metode Penelitian A. Jenis dan Pendekatan Penelitian. Skripsi. UIN Walisongo

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Angket Pertanyaan Wawancara Perbandingan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang PT. Tani Bhakti Gudang Toko YES dengan framework COSO

No	Pertanyaan	YA	TIDAK	Keterangan
	I. Lingkungan Pengendalian			
1.	Apakah terdapat komitmen manajemen terhadap perilaku etis dalam pengendalian persediaan?	✓		
2.	Apakah terdapat kebijakan untuk mengkomunikasikan etika yang ditetapkan oleh manajemen senior kepada manajemen persediaan?	✓		
3.	Apakah perusahaan memiliki Kode etik?	✓		
4.	Apakah terdapat kebijakan untuk mengkomunikasikan kode etik ke semua struktur organisasi?	✓		
5.	Apakah terdapat kebijakan untuk mengkomunikasikan komitmen perusahaan terhadap perilaku etis kepada pemasok, supplier, dan mitra usaha lainnya?	✓		

6.	Apakah terdapat program pelatihan karyawan yang mengkomunikasikan komitmen perusahaan?	✓			15.	Apakah ada program pelatihan mengenai prosedur pembelian, penerimaan atau perpindahan persediaan?	✓		
7.	Apakah terdapat proses evaluasi kinerja karyawan yang ditetapkan perusahaan?	✓			16.	Apakah terdapat evaluasi karyawan terhadap kinerja kerja?	✓		
8.	Apakah perusahaan memiliki komite audit?		✓		17.	Apakah terdapat kebijakan mengenai sanksi kepada karyawan atas tindakan tidak jujur, ilegal, atau tidak etis?	✓		
9.	Apakah perusahaan memiliki struktur organisasi yang tertulis secara resmi?		✓			**II. Penilaian Risiko**			
10.	Apakah terdapat pemisahan tugas dalam pengendalian persediaan?	✓			1.	Apakah terdapat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam hal proses pengendalian persediaan?	✓		
11.	Apakah terdapat deskripsi pekerjaan yang menguraikan tanggung jawab pengendalian persediaan?	✓			2.	Apakah terdapat risiko dari lingkungan eksternal yang mungkin dihadapi perusahaan?	✓		
12.	Apakah terdapat kebijakan penerimaan persediaan hanya jika dokumen pesanan pembelian telah disetujui oleh pihak berwenang?	✓			3.	Apakah terdapat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam hal proses pembelian persediaan?	✓		
13.	Apakah terdapat kebijakan penyesuaian perhitungan fisik harus melewati persetujuan pihak yang memiliki wewenang?	✓			4.	Apakah terdapat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan dalam hal proses penerimaan persediaan?	✓		
14.	Apakah terdapat prosedur perekrutan karyawan?	✓			5.	Apakah terdapat risiko yang mungkin dihadapi perusahaan	✓		

	dalam hal proses pengeluaran/mutasi persediaan?			
6.	Apakah terdapat risiko yang mungkin dihadapi dalam pengendalian persediaan secara fisik?	✓		
7.	Apakah manajemen melakukan identifikasi risiko-risiko tersebut?	✓		
8.	Apakah terdapat kebijakan penentuan tingkat minimum dan maksimum persediaan yang dimiliki oleh perusahaan?	✓		
9.	Apakah terdapat penilaian kecurangan terkait kehilangan dan ketidaksesuaian persediaan?		✓	
10.	Apakah terdapat penilaian risiko kecurangan yang mempertimbangkan tekanan yang diterima karyawan bagian persediaan?		✓	
III. Aktivitas Pengendalian				
1.	Apakah terdapat dokumen mengenai prosedur dan kebijakan perusahaan atas pembelian, penerimaan, pengelolaan, dam perpindahan persediaan?	✓		
2.	Apakah terdapat pembatasan akses ke database persediaan?	✓		
3.	Apakah terdapat dokumen pesanan pembelian?		✓	
4.	Apakah terdapat prosedur mengenai pengecekan kualitas, kuantitas, dan akurasi persediaan yang diterima dengan order pembelian?	✓		
5.	Apakah terdapat kebijakan mengenai pengembalian persediaan yang tidak sesuai pesanan kepada supplier?	✓		
6.	Apakah terdapat pencatatan persediaan masuk dan keluar?	✓		
7.	Apakah terdapat prosedur perhitungan fisik persediaan?	✓		
8.	Apakah terdapat dokumen perhitungan fisik persediaan?	✓		
9.	Apakah terdapat prosedur pemisahan atas persediaan rusak, dan usang sebelum persdiaan dihapus?	✓		
10.	Apakah terdapat prosedur untuk selalu melakukan update atas persediaan rusak, usang, dan dibuang?	✓		
11.	Apakah perusahaan menerapkan manajemen persediaan?	✓		
12.	Apakah terdapat checklist penilaian sendiri untuk pengiriman dan persediaan keluar?		✓	

13.	Apakah perusahaan memiliki peralatan pemindai kode bar dalam menghitung persediaan?	✓		
14	Apakah terdapat prosedur penyimpanan persediaan?	✓		
15.	Apakah persediaan diasuransikan oleh perusahaan?	✓		
16.	Apakah lokasi penyimpanan persediaan efisien?	✓		
17.	Apakah gudang atau tempat penyimpanan persediaan perusahaan telah dipasang CCTV?	✓		
18.	Apakah perusahaan menyewa tenaga outsource seperti petugas keamanan untuk menjaga tempat penyimpanan persediaan?		✓	
19.	Apakah terdapat kebijakan yang mendukung peningkatan sistem pengendalian internal persediaan?	✓		
20.	Apakah terdapat pemisahan tugas antara bagian pembelian, penerimaan persediaan, gudang, akuntansi, dan keuangan?	✓		
IV. Informasi dan Komunikasi				
1.	Apakah perusahaan menggunakan teknologi informasi komunikasi	✓		

	dalam pengendalian persediaan?			
2.	Apakah terdapat sistem informasi yang dapat menangkap sumber data internal dan eksternal?	✓		
3.	Apakah terdapat sistem informasi yang dapat mengubah data relevan menjadi informasi?	✓		
4.	Apakah terdapat sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat, lengkap, mudah diakses, terjaga, dan dapat diverifikasi?	✓		
5.	Apakah sistem informasi yang dimiliki perusahaan mendukung pencapaian tujuan organisasi (pengendalian persediaan)?	✓		
6.	Apakah semua pihak telah mendapat informasi mengenai tanggung jawabnya terkait pengendalian persediaan?		✓	
7.	Apakah terdapat sistem informasi yang memungkinkan perusahaan mengkomunikasikan informasi relevan dan tepat waktu kepada pihak eksternal seperti pemasok, customers, dan pihak eksternal	✓		

	lainnya terkait aktivitas persediaan?			
	V. *Monitoring*			
1.	Apakah perusahaan menggunakan sistem penilaian berkelanjutan dan/atau penilaian terpisah terhadap pengendalian persediaan?	✓		
2.	Apakah terdapat kebijakan yang menentukan bahwa kegiatan *monitoring* atas persediaan harus dilakukan secara berkala?	✓		
3.	Apakah terdapat pihak yang melakukan pengecekan secara independen atas persediaan?	✓		
4.	Apakah jika ditemukan pengendalian internal persediaan tidak efektif akan dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan korektif?	✓		
5.	Apakah manajemen melakukan tindakan korektif secara langsung jika Ditemukan pengendalian internal persediaan tidak efisien?	✓		

Lampiran 2

Nota Barang Datang

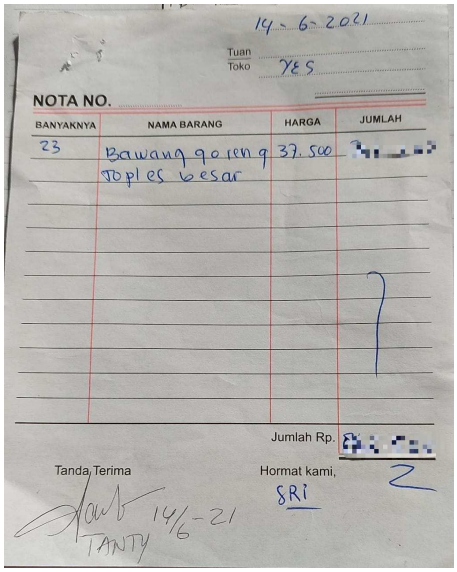

Lampiran 3

Dokumen Pembelian Tunai

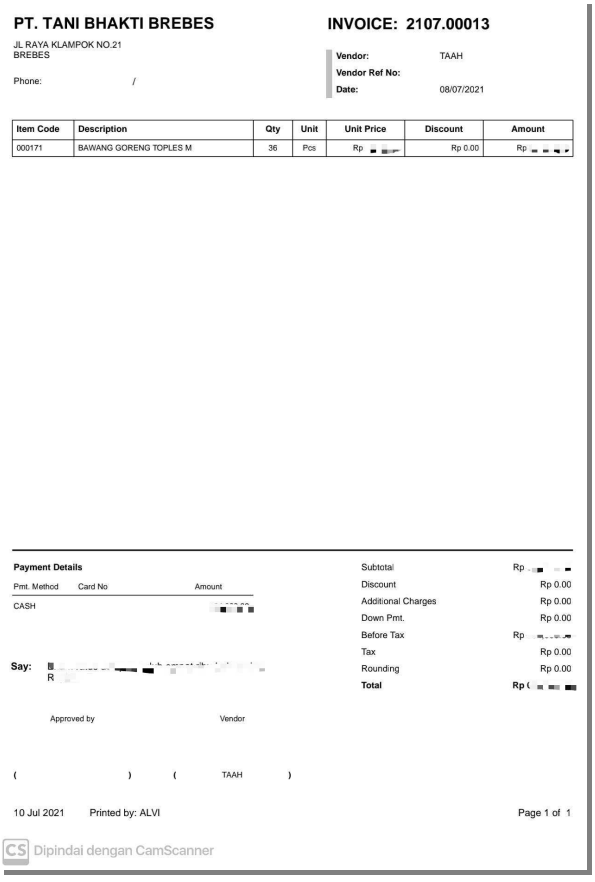

PT. TANI BHAKTI BREBES

JL RAYA KLAMPOK NO.21
BREBES

Phone: /

INVOICE: 2107.00013

Vendor: TAAH
Vendor Ref No:
Date: 08/07/2021

Item Code	Description	Qty	Unit	Unit Price	Discount	Amount
000171	BAWANG GORENG TOPLES M	36	Pcs	Rp	Rp 0.00	Rp

Payment Details

Pmt. Method	Card No	Amount
CASH		

Say:

Subtotal	Rp
Discount	Rp 0.00
Additional Charges	Rp 0.00
Down Pmt.	Rp 0.00
Before Tax	Rp
Tax	Rp 0.00
Rounding	Rp 0.00
Total	**Rp**

Approved by Vendor

( ) (TAAH)

10 Jul 2021 Printed by: ALVI Page 1 of 1

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4

Dokumen Penjualan Tunai

TELOR BAKAR "YES"
AJA KLALEN

PT. TANI BHAKTI BREBES
JL. DIPONEGORO 31 -BREBES
HP : 085888900000
NPWP. 74.888.162.0-501.000
INCLUDE TAX

1	X	Rp.	40,000	- 0
ENTING KLENTENG 2		Rp.		40,000
1	X	Rp.	23,000	- 0
WAJIK CILILIT		Rp.		23,000
2	X	Rp.	50,000	- 0
BAWANG GORENG		Rp.		100,000
1	X	Rp.	45,000	- 0
TAPE TOPLES		Rp.		45,000
2	X	Rp.	55,000	- 0
TELUR REBUS@10		Rp.		110,000
2	X	Rp.	1,000	-1,000
KANTONG PLASTIK		Rp.		0
SUBTOTAL		Rp.		318,000
DISKON		Rp.		0
TOTAL		Rp.		318,000
BAYAR		Rp.		318,000
KEMBALI		Rp.		0
METODE BAYAR				CASH

2107.44974 - 9 Item
10/07/2021 , 17:04:00 - ALVI
Cust. Ref :
Kurir :

BARANG YANG SUDAH DIBELI TIDAK DAPAT DITUKAR ATAU DIKEMBALIKAN

TERIMA KASIH
ATAS KUNJUNGAN ANDA

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5

Dokumen Format Stock Opname

Kode Produk	Nama Produk	Kategori	Qty	Price (Rp.)	STOK REAL	SELISIH
000223	RENGGINANG MENTAH	OLEH-OLEH	0.			
000123	RENGGINANG YES	OLEH-OLEH	122.		0	
000063	SAGON 'SR'	OLEH-OLEH	0.			
000064	SALE AMBON 'eka'	OLEH-OLEH	0.	2		
000196	SALE CRISPY	OLEH-OLEH	1.			
000703	SALE GORENG 'SR'	OLEH-OLEH	0.			
000070	SALE LIDAH 'SR'	OLEH-OLEH	0.			
000074	SALE MADUSARI(kotak)	OLEH-OLEH	29.			
000641	SALE OVEN 'eka'	OLEH-OLEH	0.			
000702	SALE ROLL B 'SR'	OLEH-OLEH	2.			
000642	SALE SPESIAL GIAR	OLEH-OLEH	94.	2		
000643	SALE SUPER	OLEH-OLEH	6.			
000199	SAMBAL SANDRA	OLEH-OLEH	71.			
P0102115	SAMBAL TERI ASIN	OLEH-OLEH	38.			
P0104131	SAMBAL TERI KACANG	OLEH-OLEH	67.			
SMBL2	SAMBEL GORENG DAGING	OLEH-OLEH	0.			
SMBL1	SAMBEL GORENG UDANG	OLEH-OLEH	0.			
000357	SAMBEL PECEL KARANGSARI 200GR	OLEH-OLEH	155.			
SS01	SAOS TELUR ASIN	OLEH-OLEH	0.			
8992937117000	SAOSE DJOEHOA	OLEH-OLEH	1.			
000444	SAPU YES	OLEH-OLEH	86.			
000195	SARANG MADU 'eka'	OLEH-OLEH	20.			
8992937633128	SARI DELE 600 ML	OLEH-OLEH	0.			
000065	SATRU	OLEH-OLEH	0.			
000355	SEKOTENG ARONA	OLEH-OLEH	0.			
000650	SERUNDENG	OLEH-OLEH	0.			
000651	SERUNDENG MURSINI	OLEH-OLEH	0.			
8997014010014	SIRUP JENISA	OLEH-OLEH	1.			

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6

Dokumen Penyesuaian Stok Akhir Barang

PT. TANI BHAKTI BREBES
JL RAYA KLAMPOK NO.21
BREBES

Phone: /

ADJUSTMENT: 171

Warehouse: TOKO YES
Date: 01/06/2021
Reason:
PIC:

No	Item Code	Item Name	Beginning Qty	Adjusted Qty	Ending Qty
1	000218	KRUPUK TENGIRI	0	4	4
2	000204	EMPING MANIS/PEDAS KECIL	0	3	3
3	8999999547288	WALLS MOCHI MATCHA CHOCO	4	-4	0

Note	Approved By	PIC
	( )	( )

10 Jul 2021 Printed by: ALVI Page 1 of 1

Dipindai dengan CamScanner